

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING DI SEKOLAH SMP NEGERI 6 PARIEM KABUPATEN  
SUPIORI PAPUA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**(Skripsi)**

**Oleh  
Amarya Lisda Mniber**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH SMP NEGERI 6 PARIEM KABUPATEN SUPIORI PAPUA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Oleh**

**Amarya Lisda Mniber**

Masalah penelitian adalah untuk mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMP Negeri 6 Pariem Kabupaten Supiori Papua Tahun Pelajaran 2022/2023. Layanan Bimbingan dan Konseling adalah merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan pembimbing (konselor) kepada individu hubungan timbal balik antara keduanya dalam memilih masalah yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Sampelnya berjumlah 70 siswa/i. Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik dokumentasi, dan angket. Berdasarkan hasil persepsi siswa penerapan layanan bimbingan konseling yang diselenggarakan oleh konselor (guru BK) dan pihak-pihak terkait di SMP Negeri 6 Pariem Kab. Supiori Papua sudah sesuai dengan semestinya, hal ini didasarkan atas tanggapan siswa/siswi terhadap proses bimbingan konseling berjalan dengan lancar serta terciptanya hubungan yang baik antara siswa/i dan juga dewan guru. Mayoritas siswa memiliki persepsi sangat baik terhadap Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 6 Pariem Kab. Supiori Papua dilihat dari hasil keseluruhan pilihan semua siswa.

**Kata kunci :** persepsi siswa, bimbingan dan konseling.

## **ABSTRACT**

### **STUDENT PERCEPTION OF GUIDANCE AND COUNSELING ACTIVITIES AT PUBLIC MIDDLE SCHOOL 6 PARIEM, SUPIORI DISTRICT PAPUA FOR ACADEMIC YEAR 2022/2023**

**By**

**Amarya Lisda Mniber**

*The formulation of the research problem is to determine Student Perceptions of Guidance and Counseling Activities at SMP Negeri 6 Pariem, Supiori Regency, Papua, for the 2022/2023 Academic Year. Guidance and Counseling Services is a process of assistance or assistance provided by a counselor (counselor) to individuals, a reciprocal relationship between the two in choosing the problem at hand. The research method used is descriptive analysis with a qualitative approach. The sample is 70 students. Data collection techniques and instruments used are documentation and questionnaire techniques. Based on the results of students' perceptions of the implementation of guidance and counseling services held by counselors (BK teachers) and related parties at SMP Negeri 6 Pariem Kab. Supiori Papua is as it should be, this is based on the student's response to the guidance and counseling process running smoothly and creating a good relationship between students and the teacher council. Student Perceptions of Guidance and Counseling at SMP Negeri 6 Pariem Kab. Supiori Papua is seen from the overall results of all students' choices.*

**Keywords:** *student perception, guidance and counseling*

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING DI SEKOLAH SMP NEGERI 6 PARIEM KABUPATEN  
SUIORI PAPUA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Oleh**

**Amarya Lisda Mniber**

**(Skripsi)**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN  
pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PERSEPSI SISWA TERHADAP  
KEGIATAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING DI SEKOLAH SMP  
NEGERI 6 PARIEM KABUPATEN  
SUPIORI PAPUA TAHUN PELAJARAN  
2022/2023**

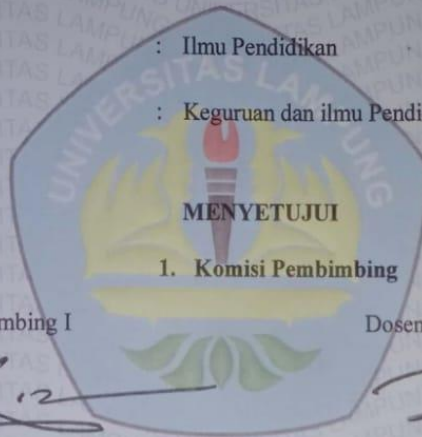
Nama Mahasiswa : **Amarya Lisda Mniber**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1613052053**

Program Studi : **S-1 Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

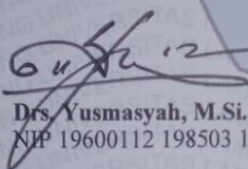
Fakultas : **Keguruan dan ilmu Pendidikan**

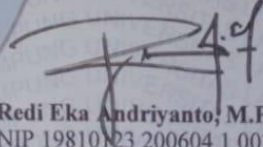


**1. Komisi Pembimbing**

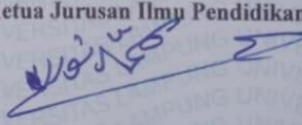
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Drs. Yusmasyah, M.Si.**  
NIP 19600112 198503 1 004

  
**Redi Eka Andriyanto, M.Pd. Kons**  
NIP 19810123 200604 1 003

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amarya Lisda Mniber  
NPM : 1613052053  
Program Studi : S1 Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMP Negeri 6 Pariem Kabupaten Supiori Papua Tahun Pelajaran 2022/2023" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Juni 2023

Yang membuat Pernyataan



Amarya Lisda Mniber  
1613052053

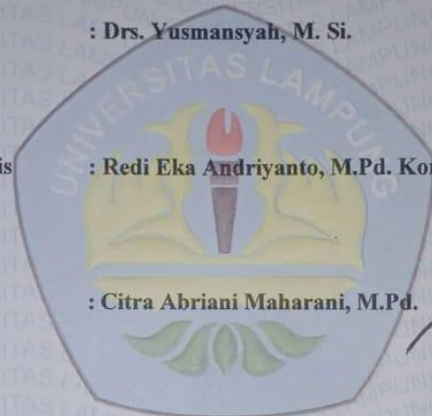
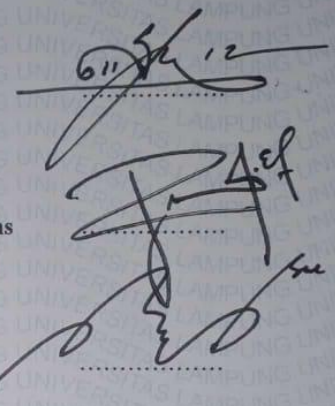
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua** : Drs. Yumansyah, M. Si.

**Sekretaris** : Redi Eka Andriyanto, M.Pd. Kons

**Anggota** : Citra Abriani Maharani, M.Pd.



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Juni 2023**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahir di desa Pariem, kecamatan Supiori kabupaten Supiori pada tanggal 30 April 1996. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara, putri dari pasangan Bapak Yulianus Mniber dan Ibu Adelce Mniber. Penulis menempuh jenjang pendidikan formal dimulai di SD N0 0010121 Pariem Kabupaten Supiori pada tahun 2004 dan lulus padatahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 6 Pariem Supiori pada tahun 2010 dan lulus tahun 2013. Lalu melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Lumajang Jawa Timur yang diselesaikan pada tahun 2016. Padatahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui program Afirmasi Papua (Adik Papua). Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi anggota aktif tahun 2016 di UKM Futsal Universitas Lampung.



## MOTTO

*“Segala perkara dapat kutanggung diid dalam Dia yang member kekuatan kepadaku!”  
(Filipi 4:13)*

*"saya bukan apa-apa tapi saya harus menjadi segalanya"  
(Karl Marx)*

*“Waktu Tuhan adalah yang terbaik, jadi belajarlal untuk percaya ”  
(Amarya. lisdal Mniber)*

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberkati dan senantiasa memberikan rahmat-Nya. Dengan kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini

kepada:

Bapak Yulianus Mniber dan Ibu Adelce Mniber

Terimakasih telah merawat dan mendidik sejak kecil, yang selalu mendoakan keberhasilan penulis, dan memberikan dukungan kepada penulis. Terimakasih atas segala yang Bapak dan Ibu berikan kepada penulis. Semoga kelak penulis bisa membahagiakan dan membanggakan Bapak dan Ibu.

Keluarga besar Mniber di Pariem & Sahabat-sahabat penulis.

*Terimakasih atas dukungan motivasi dan penerimaan terhadap segala keluhan dan kelebihanku, canda tawa yang telah kita ukir selama ini, kenang-kenangan itu tidak akan pernah aku lupakan.*

***Almamaterku Tercinta Universitas Lampung***

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Resiliensi Terhadap Kecenderungan Prokratinasi dan Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Universitas Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

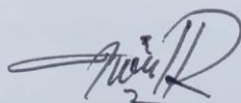
1. Ibu Prof. Dr. Ir.Lusmelia Afriani, D.E.A.IPM. Selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono M.Si., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., MA., Psi Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas bimbingan, saran dan masukannya.
4. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Pembimbing I dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepadapenulisselamaproses penyusunan

skripsi sampai dengan selesai.

5. Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kritik, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Citra Abriani Marahani, M.Pd., selaku Pembahas yang telah memberikan bimbingan, kesabaran, saran, masukan berharga, dan kritikan yang telah diberikan kepada penulis
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Staff Adminitrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan adminitrasi.
9. Ibu Rosa Else Jensenem, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMPN 6 Pariem yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian
10. Peserta didik kelas VII A dan kelas VIII A tahun ajaran 2022/2023 atas kerjasamanya dalam penelitian.
11. Sahabat-sahabat penulis yang bernama: Medi Tresia Sibi Matias Kirawa, Autrin Golda Bless, Fitri Susanti, Maryani, Niarotul Anjumi dan semua teman-teman Pendidikan Bimbingan dan Konseling 2016 yang telah membantu penulis.
12. Teman-teman seperjuangan satu bimbingan akademik: Maryani, Fitri Susanti, Niarotul Anjumi, Fatkhu Rohman, Novi Liyana.
13. Keluarga besar IKAMAPAL (Ikatan Mahasiswa Papua Lampung).

14. Isaskar Bisibin, Matias Kirawa, Golda Autrin Bless, Media Tresia Sibi Memoria Rumabar Yosintha Iyai, Fitri, Kris Julis, Susanti Maryani, Nia Fathur, Jhenita, Roince, Erenius, dan Kristin yang selalu ada di lingkungan penulis untuk memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
  15. Kakak kandung penulis yaitu Serlina Mniber, Soteria Ayunda Mniber serta adik kandung penulis Amarya Lisda Mniber, Renny Tresia Mniber dan, Delila Tirsa Mniber. Terimakasih telah membantu penulis.
  16. Teman-teman dan kakak-kakak UKM FUTSAL Unila
  17. Teman dan saudara IKMAPAL (Ikatan Mahasiswa Papua Lampung)
  18. Teman-teman KKN Unila Periode 2019 Desa Tribudisyukur yaitu Hani, Ayu, Rima, Rizky, Ghea, Ayu dan Sandi.
  19. Teman-teman PLPFKIP Unila tahun 2019 di SMK N1 Kebun Tebu Lampung Barat.
  20. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat dituliskan di kertas ini secara khusus.
- Terimakasih setulusnya

Bandar Lampung, 13 Juni 2023  
Peneliti



**Amarya Lisda Mniber**  
1613052053

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah .....	5
1.4. Rumusan Masalah .....	5
1.5. Tujuan Penelitian .....	5
1.6. Manfaat Penelitian .....	6
1.7. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.8. Kerangka Pikir .....	7
1.9. Hipotesis .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1. Presepsi .....	10
2.1.1. Pengertian Presepsi .....	10
2.1.2. Fungsi Persepsi .....	11
2.1.3. Macam- Macam Persepsi .....	12
2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	12
2.1.5. Syarat-syarat Terjadinya Persepsi.....	13
2.2. Bimbingan dan Konseling.....	14
2.2.1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	14
2.2.2. Tujuan Layanan Bimbingan Konseling .....	16
2.2.3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	19
2.2.4. Prinsip-Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling .....	21
2.2.5. Asas- Asas Bimbingan Konseling.....	23
2.2.6. Peran dan Tugas Guru Bimbingan dan Konseling (BK).....	28
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
1.1. Metode Penelitian.....	30
1.2. Populasi dan Sampel .....	30
1.3. Variabel Penelitian .....	31
1.4. Definisi Oprasional Variabel.....	31
1.5. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1.6. Instrumen Penelitian dan Uji Kelayakan Instrumen Penelitian.....	34
1.6.1. Instrumen Penelitian.....	34
1.7. Teknik Pengolahan Data.....	37
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>40</b>

4.1.	Hasil Penelitian.....	40
4.1.1.	Persiapan Penelitian.....	40
4.1.2.	Pelaksanaan Penelitian .....	40
4.1.3.	Keadaan Siswa di SMP Negeri 6 Pariem Kab.Supiori Papua .....	41
4.2.	Hasil Analisis Data .....	41
4.2.1.	Analisis Persepsi Siswa Terhadap BK di SMPN 6 Pariem Kab.Supiori .....	41
4.3.	Pembahasan.....	53
4.3.1..	Analisis Gambaran Pemahaman Siswa Terhadap Fungsi dan Tanggung jawab Guru BK .....	54
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>62</b>
5.1.	Kesimpulan.....	62
5.2.	Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
3.2 Skore Jawaban Responden terhadap Instrument .....	34
3.3 Instrumen Penelitian.....	34
4.1 Keadaan siswa di SMP 6 Pariem Kab. Supiori Papua .....	41
4.2.1 Seberapa Sering Siswa Memanfaatkan Layanan BK .....	42
4.2.2 Tanggapan Siswa terhadap Pelaksanaan Pelaynan BK di Sekolah.....	42
4.2.3 Tanggapan Siswa terhadap Pelaynan BK .....	43
4.2.4 Kesan Siswa Terhadap Guru BK I Sekolah .....	43
4.2.5 Guru BK Memberikan Layanan Informasi Kepada Siswa .....	44
4.2.6 Motivasi Belajar Siswa Tinggi etika di Berikan Layanan .....	44
4.2.7 Guru BK hanya membimbing siswa Yang Melanggar aturan .....	45
4.2.8 Guru Bk Selalu Menjaga Kerahasiaan Siswa.....	46
4.2.9 Guru Bk Selalu Menjaga Hubungan Dengan siswa maupun Guru.....	46
4.2.10 Guru BK memberikan Kesempatan Kepada Siswa .....	47
4.2.11 BK Tempat Menakutkan .....	47
4.2.12 Guru BK Sangat Ramah Terhadap Siswa .....	48
4.2.13 Hasil Uji Regresi Resiliensi (X) terhadap Prestasi Akademik (Y2) .....	48
4.2.14 Layanan BK Tidak Membantu.....	49



4.2.15 BK Bagi siswa Untuk di Berikan Hukuman ..... 50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pikir Penelitian .....	

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi dalam diri individu yang berlangsung seumur hidup sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Pengembangan potensi individu bukan hanya diperlukan oleh individu itu sendiri, melainkan juga diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan negara sebagai konsekuensi individu bagian dari komunitas sosial. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1.

Bimbingan dan Konseling merupakan serangkaian kegiatan yang dituangkan dalam sebuah program layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan agar peserta didik mampu berkembang lebih baik. Yusuf dan Nurihsan (2008:4) menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas yaitu pendidikan mengintegrasikan tiga kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu administrasi, bidang pengajaran, kurikuler dan pengembangan siswa (bimbingan konseling). Bimbingan dan Konseling adalah sebuah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung.

Menurut Daryanto dan Farid (2015:2) Bimbingan dan Konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan Konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan. Pembelajaran individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku. Nursalim (2015:3) menyatakan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling diharapkan mampu membantu peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik, tidak hanya untuk peserta didik yang bermasalah tetapi untuk seluruh peserta didik.

Menurut Amir (2010:1) bahwa Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan kepada individu peserta didik dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam kehidupan atau dalam proses belajar. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan kepada sekolah, agar setiap peserta didik dapat lebih berkembang ke arah seoptimal mungkin. Daryanto dan Farid (2015:27) menyatakan pada pelayanan bimbingan konseling konselor dalam hal ini guru BK (Bimbingan dan Konseling) berperan dalam upaya pemberian bantuan terhadap siswa agar bisa berkembang secara mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan adanya pelayanan bimbingan konseling, siswa dapat memperoleh keuntungan, kegunaan, manfaat, keuntungan, atau jasa yang diperoleh

dari adanya suatu pelayanan merupakan hasil dari terlaksananya fungsi bimbingan konseling tersebut.

Banyak persepsi yang diberikan siswa terhadap Bimbingan dan Konseling di sekolah, persepsi siswa terhadap Bimbingan dan Konseling di sekolah mencakup persepsi terhadap guru BK, layanan-layanan Bimbingan dan Konseling serta sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan kenyataan yang ada di Sekolah SMP Negeri 6 Pariem Kabupaten Supiori Papua terdapat berbagai persepsi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, diantaranya bahwa pelaksanaan maupun pelayanan BK hanya melayani siswa yang mempunyai masalah, sebagaimana pendisiplin sekolah, pada umumnya siswa hanya berhubungan dengan guru BK karena mendapatkan teguran atau hukuman karena melakukan pelanggaran. Disamping itu kinerja guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan materi yang tidak bervariasi dan hanya dilakukan dengan metode ceramah sehingga membentuk persepsi siswa yang kurang tepat terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan Konseling peserta didik masih banyak yang belum mengetahui dan memahami bimbingan dan konseling di sekolah. Mereka memiliki persepsi yang berbeda-beda ada yang menafsirkan BK adalah tempat pemberian hukuman. Adapun yang memberikan persepsi Bimbingan dan Konseling adalah tempat untuk mereka mencurahkan isi hati, guru BK ramah dan bersahabat. Adapun yang belum mengetahui fungsi dan tujuan Bimbingan dan Konseling. Persepsi merupakan

pandangan atau bagaimana seseorang memandang atau mengartikan tentang sesuatu (Sobur, 2011:445).

Dengan demikian persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting dibahas karena bimbingan dan konseling di sekolah akan dimanfaatkan tergantung bagaimana persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling. Tujuan pelayanan Bimbingan dan Konseling pada intinya ialah supaya peserta didik mampu mengatur kepribadian, memiliki pandangan yang rasional, memiliki sikap mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Melihat latar belakang masalah di atas, maka penulis disini berpendapat bahwa guru bimbingan konseling bukan hanya untuk mengajar saja, akan tetapi guru bimbingan konseling sebagai pendidik yang dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi karakter dan kepribadian yang baik. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah di tinjau dari persepsi peserta didik, maka sehubungan dengan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang menyangkut “Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMP Negeri 6 Pariem Kabupaten Supiori Papua Tahun Pengajaran 2022/2023”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul adalah:

1. Terdapat persepsi siswa terhadap Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 6 Pariem Kab. Supiori Papua

2. Terdapat faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 6 Pariem Kab. Supiori Papua

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuat batasan masalah Penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMP Negeri 6 Pariem Kabupaten Supiori Papua Tahun Pengajaran 2022/2023.”

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Apakah ada Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMP Negeri 6 Pariem Kabupaten Supiori Papua Tahun Pengajaran 2022/2023?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah yang telah disajikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 6 Pariem Kab. Supiori Papua.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, hasilnya akan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dan menjadi literatur tambahan dalam ilmu pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling sekolah.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

- 1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dijadikan evaluasi bagi guru bimbingan konseling dan guru SMP N 6 Pariem dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah.
- 2 Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pelajaran dan motivasi bagi para pembaca yang kehidupannya jauh lebih baik untuk lebih dalam kepenulisan.

## **1.7. Ruang Lingkup Penelitian**



Supaya lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang lebih ditetapkan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII.

2 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 6 Pariem Kabupaten Supiori Papua.

4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah tahun ajaran 2022-2023.

### **1.8. Kerangka Pikir**

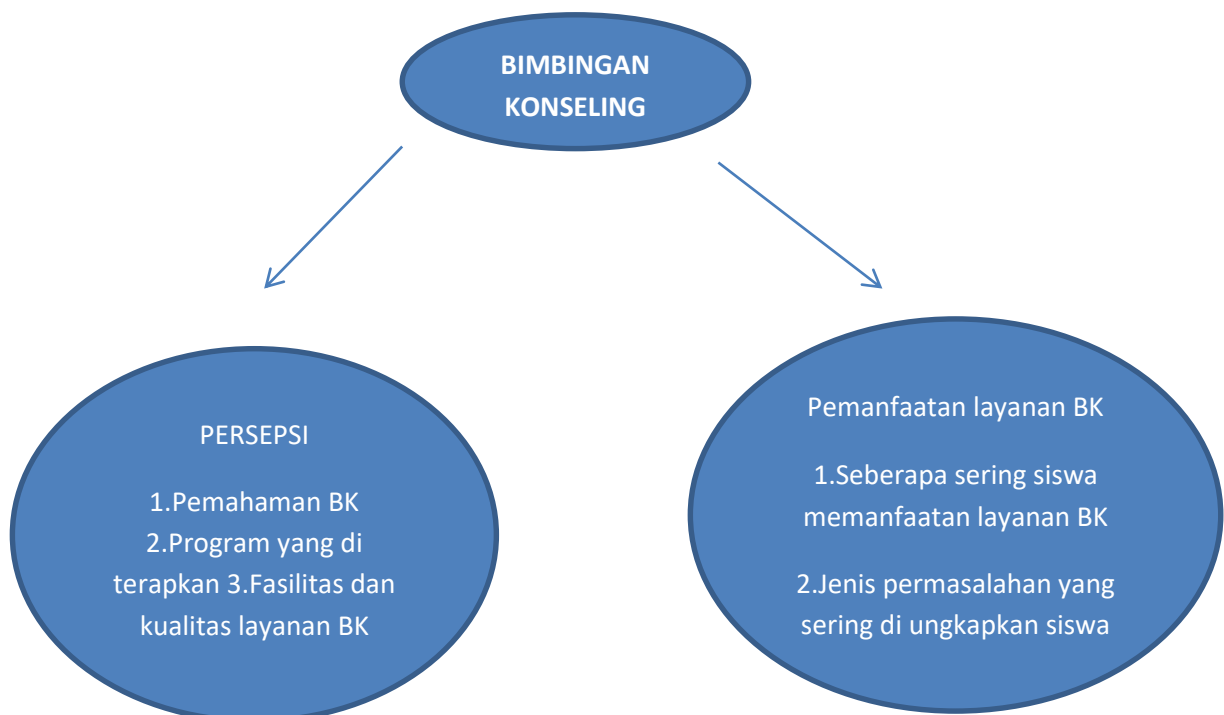
Secara umum siswa mempersepsi bahwa bimbingan dan konseling adalah bimbingan yang ada di sekolah, atau kegiatan membimbing siswa yang bermasalah dan menyelesaikan masalah baik masalah pribadi maupun umum, serta memberi pengetahuan tentang tata tertib sekolah dan mengatur siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Bimbingan dan Konseling masih dianggap menakutkan. Pandangan tentang pelayanan bimbingan dan konseling yakni hanya untuk siswa bermasalah saja. Anggapan bahwa siswa yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling adalah siswa yang bermasalah pun masih melekat dalam ranah pikiran sebagian besar siswa. Sehingga gambaran menakutkan tentang bimbingan dan konseling sebagai

polisi sekolah telah menumbuhkan keengganan sebagian besar siswa untuk mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling.

Walaupun sebenarnya para siswa itu sangat ingin berhubungan dengan guru bimbingan dan konseling, tetapi mereka lebih takut dicap kawan-kawannya sebagai siswa bermasalah. Pandangan itu tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi perkembangan pelayanan bimbingan dan konseling, dan juga untuk siswa itu sendiri.

Bagaimanapun kondisi persepsi siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, akan mampu diwujudkan dalam perilaku siswa pada layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Perilaku yang positif pada pelaksanaan bimbingan dan konseling perlu dibentuk untuk mendukung pelayanan bimbingan dan konseling agar manfaat dan tujuan terselenggaranya bimbingan dan konseling dapat tercapai dan benar-benar dirasakan oleh siswa.



**Gambar 2.1.** Kerangka Pikir Penelitian

### **1.9. Hipotesis**

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah siswa berpersepsi baik terhadap kegiatan Bimbingan dan konseling di Sekolah SMP Negeri 6 Pariem Kabupaten Supiori Papua Tahun Pengajaran 2022/2023.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Presepsi

#### 2.1.1. Pengertian Presepsi

Persepsi berasal dari kata “*perception*” yang berarti pengalaman, pengamatan, rangsangan dan penginderaan. Walgito (2004:70) mengartikan persepsi sebagai proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan suatu aktivitas yang integrated dalam diri individu. Karena merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh pribadi, seluruh yang ada di dalam individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu. Rakhma (2012) juga mendefinisikan persepsi adalah Pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dan memberikan makna pada stimulasi inderawi (*sensory stimuli*).

Menurut kamus lengkap psikologi, perception (persepsi) adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Persepsi adalah stimulus yang disadari/dikenali oleh manusia (Alisuf, 1993:42). Stimulasi dapat mempengaruhi manusia, dan tentunya tidak semua manusia memiliki intensitas dan tujuan yang sama untuk manusia. Sehingga melalui perhatian tersebut, aktivitas manusia di lingkungan menjadi selektif Pada manusia, mereka dapat mengenali dunia luar dengan menggunakan indera mereka melalui rangsangan yang dapat

mereka terima. Oleh karena itu, dalam diri individu terdapat bagian tubuh yang berfungsi sebagai komunikasi dari rangsangan atau keinginan. Kemudian dapat dirasakan pada tubuh yang dapat menerima rangsangan melalui panca indera, sehingga individu tersebut menyadari dan memahaminya yang disebut persepsi (Walgito, 1981:53).

Berdasarkan penjelasan diatas pada dasarnya persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh inderanya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu sehingga persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain.

### **2.1.2. Fungsi Persepsi**

Persepsi mencakup dua fungsi utama yaitu : pertama, menentukan letak suatu objek, dan pengenalan, untuk menentukan jenis objek tersebut. Kedua mengurus cara sistem persepsi untuk mempertahankan bentuk objek yang tetap, walaupun citra (bayangan) objek di retina berubah.

Melokalisasi (menentukan lokasi) objek, terlebih dahulu harus menyegregasikan objek kemudian mengorganisasikan objek menjadi kelompok. Proses ini pertama kali diteliti oleh ahli psikologi Gestalt, yang mengajukan prinsip-prinsip organisasi. Salah satu prinsip tersebut adalah bahwa kita mengorganisasikan stimulus ke daerah yang bersesuaian dengan gambar dan latar. Prinsip lain menyatakan dasar-dasar yang digunakan untuk mengelompokkan objek, di antaranya kedekatan, penutupan, kontinuitas baik, dan kemiripan.

Pengenalan suatu benda mengharuskan penggolongannya dalam kategori dan pendasarannya terutama pada bentuk benda. Stadium awal pengenalan, sistem visual menggunakan informasi di retina untuk mendeskripsikan objek dalam pengertian ciri, seperti garis dan sudut sel yang mendeteksi ciri tersebut (detektor ciri) telah ditemukan di korteks visual. Stadium lanjut pengenalan, system mencocokkan deskripsi bentuk yang disimpan di memori untuk menemukan yang paling cocok.

### **2.1.3. Macam- Macam Persepsi**

Menurut Sunaryo (2004), persepsi dibedakan menjadi:

- a. *External perception*, persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu.
- b. *Self perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu, dan yang menjadi objek adalah dirinya sendiri.

### **2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Menurut Pieter, Janiwarti dan Saragih (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

- a. Minat, artinya semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa, maka makin tinggi juga minatnya dalam mempersepsikan objek atau peristiwa.
- b. Kepentingan, artinya semakin dirasakan penting terhadap suatu objek atau peristiwa bagi diri seseorang, maka semakin peka dia terhadap objek-objek persepsinya.

- c. Kebiasaan, artinya semakin sering dirasakan orang objek atau peristiwa, maka semakin terbiasa dalam membentuk persepsi.
- d. Konstansi, artinya adanya kecenderungan seseorang untuk melihat objek atau kejadian secara konstan sekalipun bervariasi dalam bentuk, ukuran, warna dan kecemerlangan.

Menurut Mar'at dalam Adrian (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor pengalaman, pendidikan, cakrawala, dan pengetahuan terhadap objek psikologis. Menurut Rahmat dalam Adrian (2010), persepsi juga ditentukan oleh faktor personal dan struktural. Faktor-faktor personal antara lain pengalaman, proses belajar, kebutuhan, motif dan pendidikan. Faktor-faktor struktural meliputi keadaan sosial (pekerjaan), hukum yang berlaku, dan nilai-nilai dalam masyarakat. Menurut Walgito (2004), Persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan, proses belajar, dan pengalaman.

#### **2.1.5. Syarat – Syarat Terjadinya Persepsi**

Menurut Sunaryo (2004), syarat-syarat persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang dipersepsi.
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera (reseptor) yaitu alat untuk menerima stimulus.
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

## **2.2. Bimbingan dan Konseling**

### **2.2.1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan pelaksanaan pendidikan pada umumnya, dan dalam hubungan saling pengaruh antara individu dengan individu lainnya, terdapat banyak rumusan mengenai pengertian bimbingan dan konseling dalam berbagai literatur. Secara umum penulis melihat bahwa dari berbagai macam pengertian yang ada terdapat benang merah yang dapat ditarik kesimpulan yang sama mengenai layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Tohrin (2007: 16) Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata yaitu “Bimbingan” yang disebut dengan “Guidance”. Kata Guidance yang kata dasarnya adalah “Guide” mempunyai beberapa arti yang menunjukkan cara menunjukkan jalan, memimpin, membimbing, memberi petunjuk, mengarahkan, mengatur, dan memberi nasihat. Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consiling*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami. Sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxon*, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti ”menyerahkan” atau ”menyampaikan” (Prayitno dan Eman, 2004:54).

Prayitno dalam Suhertina (2014:54) menjelaskan bahwa bimbingan adalah proses memberi bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, sehingga mereka yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri secara mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan dan sarana individu eksis dan sesuai dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang



berlaku. Surya dalam Suhertina (2014:54) menjelaskan bahwa konseling merupakan upaya membantu diberikan kepada konseli agar memperoleh konsep diri dan percaya diri, untuk dimanfaatkan oleh nya dalam perbaikan perilaku di masa depan. Dalam pembentukan konsep yang wajar tentang: (a) dirinya sendiri, (b) orang lain, (c) pendapat orang lain tentang dirinya, (d) tujuan yang akan dicapai, (e) kepercayaan.

Selanjutnya kita perlu pahami bahwa guru BK dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 menyatakan guru BK adalah konselor, konselor adalah pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Andori, 2017).

Proses konseling pada dasarnya dilakukan secara individual, yaitu antara klien dan konselor, meskipun dalam perkembangan selanjutnya ada konseling kelompok. Pemecahan masalah dalam proses konseling dilakukan dengan wawancara atau diskusi antara klien dan konselor, dan wawancara dilakukan secara tatap muka. Setiap individu dapat melakukan introspeksi diri dengan menyerahkan kepada konselor atau melalui bimbingan agar dapat menemukan solusi yang baik untuk koreksi diri, oleh karena itu individu berhak untuk mengeluarkan pendapat pada saat berorganisasi untuk mengetahui kepribadian masing-masing. Dalam hal ini juga ada layanan yang sudah ada di masing-masing instansi terkait.

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan atau pendampingan yang diberikan oleh konselor (konselor) kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, sehingga konseli memiliki kemampuan atau keterampilan untuk melihat dan menemukan masalah dan mampu memecahkan masalah sendiri (Tohrin, 2007: 17).

Bimbingan dan Konseling merupakan layanan pendukung bagi pesertasiswa, baik secara individu maupun kelompok, agar mampu mandiri dan mandiri berkembang secara optimal, dalam bidang pembangunan kehidupan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma yang berlaku. Dari pengertian diatas diharapkan guru bimbingan dan konseling memiliki keterampilan dan kepribadian yang baik, sehingga mereka dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai kesejahteraan berdasarkan norma atau peraturan yang berlaku sehingga masalah dapat diselesaikan dengan baik.

### **2.2.2. Tujuan Layanan Bimbingan Konseling**

Secara implisit tujuannya bisa diketahui dalam rumusan tentang bimbingan dan konseling menurut Tohrin (2007:36), yang meliputi:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri,

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau madrasah, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan dalam sekitarnya

- c. Untuk menghasilkan kecerdasan spritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.

Maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau cakap memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.

Menurut Sukardi (2008:78-79) Tujuan ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu tujuan bagi sekolah dan siswa yaitu:

1. Tujuan Layanan Bimbingan di Sekolah ialah:
  - a. Kebahagiaan hidup pribadi
  - b. Kehidupan yang efektif dan produktif
  - c. Kesanggupan hidup bersama dengan orang lain, dan
  - d. Keserasian siswa dengan kemampuan yang dimilikinya.
2. Tujuan Layanan Bimbingan bagi murid
  1. Membantu dalam memahami tingkah laku orang lain
  2. Membantu siswa supaya hidup dalam kehidupan yang seimbang antara aspek fisik, mental, dan sosial.
  3. Membantu proses sosialisasi dan sikap sensitif terhadap kebutuhan orang lain

4. Membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, bakat, dan kesempatan yang ada.
5. Membantu siswa untuk mengembangkan motif – motif intrinsik dalam belajar, sehingga dapat mencapai kemajuan yang berarti dan bertujuan.
6. Memberikan dorongan dalam mengarahkan diri, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
7. Membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyuaian diri secara maksimal terhadap masyarakat.

Berdasarkan kedua tujuan di atas, maka tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah dapat mengenal diri sendiri dan orang lain yang meliputi mengetahui tingkah laku dan mengetahui kelebihan, kelemahan yang dimiliki oleh semua manusia. Intinya dengan adanya upaya bimbingan dan konseling diharapkan siswa dapat mengenal diri sendiri dan orang lain dimana yang dimaksud dengan dirinya adalah siswa, sedangkan yang dimaksud dengan orang lain adalah orang-orang yang berada di lingkungannya sendiri baik di sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat.

Secara umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu peserta didik dalam memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif

lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

### **2.2.3. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Menurut Tohrin (2007:39-50) ada 10 fungsi dari bimbingan dan konseling yaitu:

- a. Fungsi pencegahan (Preventif), yaitu upaya konselor senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi terhadap peserta didik. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah dari siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- b. Fungsi Pemahaman, yaitu melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- c. Fungsi pengentasan, yaitu apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan tidak dapat memecahkannya sendiri lalu siswa pergi ke konselor, maka yang diharapkan oleh siswa adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalahnya baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuk.
- d. Fungsi Pemeliharaan, yaitu memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan

pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

- e. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.
- f. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah).
- g. Fungsi Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.

- h. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, social, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan remedial teaching. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa.
- i. Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa).
- j. Fungsi Advokasi, yaitu membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingan yang kurang mendapat perhatian.

#### **2.2.4. Prinsip-Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling**

Prinsip berasal dari kata "*prinsipra*" yang artinya permulaan dengan cara tertentu yang melahirkan hal-hal lain, yang keberadaannya bergantung pada pemula itu. Prinsip ini merupakan hasil perpaduan antara kajian teoritis dan teori lapangan yang terarah dan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Menurut pendapat Arifin dan Kartikawati dalam Tohrin (2007:70) menjabarkan prinsip Bimbingan dan Konseling ke dalam dua bagian yaitu:

1. Prinsip Umum ialah:
  - a. Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbingnya.

- b. Bimbingan diarahkan kepada memberikan bantuan agar individu (siswa) yang bimbing mampu mengarahkan dirinya dan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.
- c. Pemberian bantuan disesuaikan dengan kebutuhan individu (siswa) yang dibimbing.
- d. Bimbingan berkenan dengan sikap dan tingkah laku individu.
- e. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan individu yang dibimbing.

2. Prinsip Khusus ialah:

- a. Tujuan akhir bimbingan dan konseling adalah kemandirian setiap individu.
- b. Dalam proses konseling keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh klien hendaklah atas kemauan sendiri bukan kemauan orang lain.
- c. Permasalahan khusus yang dialami oleh klien harus ditandatangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevandengan permasalahan yang khusus.
- d. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional
- e. Antar guru dan konselor berada dalam satu kerangka upaya pelayanan.
- f. Untuk mengelolah pelayanan bimbingan dan konseling secara baik da sejumlah mngkin memenuhi tuntutan individu.



Menurut Belkin dalam Tohrin (2007:71) prinsip-prinsip bimbingan dan konseling ialah:

- g. Konselor harus memulai kariernya sejak awal dengan program kerja yang jelas dan memiliki kesiapan yang tinggi untuk melaksanakan program tersebut.
- h. Konselor harus selalu mempertahankan sikap profesional tanpa mengganggu keharmonisan hubungan antara konselor dengan personil sekolah lainnya.
- i. Konselor bertanggung jawab untuk memahami peranannya sebagai konselor profesional dan menerjemahkan perannya itu kedalam kegiatan nyata.
- j. Konselor bertanggung jawab kepada semua siswa, baik yang memiliki bakat istimewa maupun yang berpotensi yang pemalu dan menarik diri dari pergaulan serta yang bersikap menarik perhatian atau mengambil muka guru, konselor, personil sekolah, dan lainnya.

#### **2.2.5. Asas- Asas Bimbingan Konseling**

Penyelenggara dan penunjang kegiatan bimbingan dan konseling, selain fungsi dan berdasarkan prinsip tertentu, juga harus memenuhi beberapa asas bimbingan. Pemenuhan asas-asas bimbingan akan mempercepat pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan pelayanan atau kegiatan, sedangkan pengingkarnya dapat

menghambat atau bahkan menggagalkan pelaksanaan, serta mengurangi atau mengaburkan hasil pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Betapa pentingnya prinsip bimbingan dan konseling sehingga dikatakan sebagai jiwa dan nafas seluruh kehidupan pelayanan bimbingan dan konseling. Jika prinsip-prinsip tersebut tidak dilaksanakan dengan baik, maka pelaksanaan bimbingan dan konseling akan tersendat atau bahkan terhenti sama sekali.

Menurut Salahudin (2010:39-42) keberhasilan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh diwujudkannya asas-asas sebagai berikut.

a. Asas kerahasiaan

Asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

b. Asas kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa (klien) mengikuti/ menjalani layanan/ kegiatan yang diperuntukkan baginya. Guru BK (konselor) berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

c. Asas keterbukaan

Asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan/ kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai

informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru (konselor) berkewajiban mengembangkan keterbukaan siswa (klien) agar siswa (klien) mau terbuka, guru pembimbing (konselor) terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini berkaitan erat dengan asas kerahasiaan dan kesukarelaan.

d. Asas kegiatan

Asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan/ kegiatan bimbingan. Guru (konselor) harus mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif dalam setiap layanan/ kegiatan yang diberikan kepadanya.

e. Asas kemandirian

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling yaitu siswa (klien) sebagai sasaran layanan/ kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru (konselor) hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian siswa.

f. Asas kekinian

Asas yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling, yakni permasalahan yang dihadapi siswa/ klien adalah dalam kondisi sekarang. Adapun kondisi atau masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan yang diperbuat siswa (klien) pada saat sekarang.

g. Asas kedinamisan

Asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan siswa (klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak menoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Asa keterpaduan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu. Dalam hal ini, kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pihak menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

i. Asas kenormatifan

Asas yang menghendaki agar seluruh layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norm agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan, lebih jauh lagi, layanan/ atau kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan siswa (klien) dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan norma-norma tersebut.

j. Asas keahlian

Asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya merupakan tenaga yang benar-benar ahli dalam membimbing dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus

terwujud, baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

k. Asas Alih Tangan Kasus

Asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan siswa (klien) dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orangtua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalih tangankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa (klien) untuk maju.

Keduabelas asas bimbingan dan konseling tersebut pada dasarnya menegaskan bahwa para konselor merupakan para ahli yang memiliki kemampuan untuk membimbing kliennya, baik secara ikhlas maupun profesional sehingga mereka mampu meningkatkan taraf kehidupannya yang lebih baik, terutama berkaitan dengan persoalan mentalitas klien, baik dalam menghadapi lingkungannya maupun orang-orang yang ada disekelilingnya.

### **2.2.6. Peran dan Tugas Guru Bimbingan dan Konseling (BK)**

#### **1. Peran sebagai sahabat**

kepercayaan peserta didik Guru BK di sekolah berperan sebagai tempat mencurahkan minat apa yang siswa pikirkan dan rasakan. Konselor adalah pendamping, pemandu, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan melatih perilaku positif yang diinginkan sehingga siapa saja yang terkait dengan bimbingan dan konseling akan mendapatkan suasana yang sejuk dan memberi harapan (Wardati, 2011:96).

#### **2. Peran sebagai pembimbing**

Menurut Neviyarna (2009:79) mengatakan guru pembimbing adalah salah satu dari tenaga kependidikan yang mengemban sebagian tugas kependidikan di sekolah agar berjalannya proses pendidikan dengan baik, yaitu sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan sebagaimana dikemukakan Prayitno, yaitu dimensi: (1) keindividualan, (2) kesosialan, (3) kesusilaan, dan (4) keberagamaan

#### **3. Peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan**

Guru mempunyai peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Peran guru memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugas guru yaitu: tugas profesional yang berkenaan dengan tugas mendidik, mengajar, melatih, dan mengelola ketertiban sekolah sebagai penunjang sekolah, tugas manusiawi dimana manusia untuk

mewujudkan dirinya dalam arti merealisasikan seluruh potensi yang dimilikinya (Hellen, 2002:55).

4. Peran sebagai pengembangan (Perseveratif) potensi diri

Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap dan perilaku siswa, baik yang menyangkut minat maupun tentang bakat siswa. Tingkat layanan bimbingan dan konseling sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena pada jenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfalisasi konseli untuk mengaktualisasikan potensi tersebut miliki secara optimal.

5. Peran pencegahan (Preventif)

masalah Bila bimbingan konseling disekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan dicegah timbulnya masalah yang serius kelak dikemudian hari (Wangid, 2010:175).

sebagai sahabat kepercayaan peserta didik, peran sebagai pembimbing, peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri, peran pencegahan masalah.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kualitatif yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2005:5). Penelitian ini menekankan analisis deskriptif pada hasil angket siswa. Analisis data yang digunakan adalah presentase.

#### **1.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII & VIII di SMP Negeri 6 Pariem Kabupaten Supiori Papua tahun ajaran 2022/2023 70 siswa diambil dari 1 kelas VII dan 1 kelas VIII (Kelas 7A dan Kelas 8A). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling, yang antara lain meliputi simple random sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen atau populasi memiliki karakteristik yang sama. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan antara lain dengan cara undian. Perincian



proporsi sampel pada masing-masing kelas pada siswa kelas VII & VIII di SMP Negeri 6 Pariem Kabupaten Supiori Papua tahun ajaran 2022/2023.

Table 3.1

Sampel Siswa Kelas VII & VIII di SMP Negeri 6 Pariem Kabupaten Supiori Papua tahun ajaran 2022/2023

Kelas	Populasi	Sample
VII	35	35
VIII	35	35
Jumlah	70	70

Jumlah total sampel yang telah dihitung tersebut, diproporsikan secara merata keseluruhan kelas VII & VIII di SMP Negeri 6 Pariem Kabupaten Supiori Papua. Sehingga di dapat responden untuk setiap kelasnya.

### **1.3. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Penelitian ini menggunakan Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:60).

### **1.4. Definisi Oprasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2016) Definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur

suatu variabel. Variabel yang di definisikan secara operasional dimaksudkan agar setiap variabel dapat diukur dan diamati.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah: persepsi siswa terhadap Pelaksanaan bimbingan konseling. Variabel tersebut adalah variabel tunggal, sehingga tidak ada hubungan antar variabel, baik variabel yang mempengaruhi (independent) dan variabel yang dipengaruhi (dependen). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan konseling. Persepsi siswa dalam bimbingan dan konseling di sekolah yaitu tanggapan / penelitian siswa tentang bimbingan di sekolah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Indikator dalam persepsi mempunyai tiga komponen yaitu : (1) komponen kognitif, (2) komponen afektif, (3) Komponen konotatif atau komponen perilaku.

### **1.5. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala/ Angket psikologi, yaitu instrument yang dapat dipakai untuk mengukur atribut psikologi. Menurut Azwar (2007) skala sebagai alat ukur psikologi mempunyai karakteristik tertentu, yaitu :

1. Stimulusnya berupa pernyataan atau pertanyaan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang hendak diukur.
2. Berisi banyak aitem sehingga kesimpulan baru dapat diambil apabila semua aitem sudah direspon.
3. Respon subjek terhadap aitem tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah

Skala tersebut menggunakan skala linkert, dengan modifikasi alternatif jawaban menjadi empat respon yang terdiri dari pernyataan *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung) terhadap objek sikap. Modifikasi alternatif respon dengan tidak menggunakan alternatif Netral, dilakukan berdasarkan alasan yang diungkapkan oleh De Vellis (2003) yaitu :

1. Kategori netral memiliki arti ganda, sehingga tidak dapat diartikan sebagai Setuju (s) dan Tidak Setuju (TS).
2. Tersedianya jawaban tengah dapat menimbulkan kecenderungan memilih jawaban tengah tersebut (*center tendency effect*) bagi subjek yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya.
3. Maksud kategori SS – S – TS – STS adalah untuk melihat kecenderungan subyek kesatu pilihan jawaban.

Adapun skor alternative jawaban skala *linkert* dalam bentuk pertanyaan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*) dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut :

**Tabel 3.2.** Skore Jawaban Responden terhadap Instrument

No	Alternatif Jawaban	Skore Jawaban	
		<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

## 1.6. Instrumen Penelitian dan Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

### 1.6.1. Instrumen Penelitian

Kisi-kisi pertanyaan pada angket/ Skala persepsi siswa terhadap Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 6 Pariem Kab. Supiori Papua sebagai berikut:

1. Seberapa sering siswa memanfaatkan layanan BK

Alternatif Jawaban	(√)
Sangat Sering	
Sering	
Cukup Sering	
Tidak Sama Sekali	

2. Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pelayanan BK disekolah

Alternatif Jawaban	(√)
Sangat Baik	
Baik	
Cukup Baik	
Tidak Baik	

3. Tanggapan siswa terhadap Bimbingan dan Konseling

Alternatif Jawaban	(√)
Sangat Bermanfaat	
Bermanfaat	
Cukup Bermanfaat	
Tidak Bermanfaat	

4. Kesan siswa terhadap Guru BK disekolah

Alternatif Jawaban	(√)
Sangat Baik	
Baik	
Cukup Baik	

Tidak Baik	
------------	--

5. Guru Bk memberikan langsung informasi kepada siswa mengenai fungsi Bimbingan dan Konseling

Alternatif Jawaban	(√)
Sangat Sering	
Sering	
Cukup Sering	
Tidak Sama Sekali	

6. Motivasi belajar siswa lebih tinggi ketika Guru BK memberikan bimbingan

Alternatif Jawaban	(√)
Sangat Setuju	
Setuju	
Cukup	
Tidak Setuju	

7. Guru BK hanya membimbing siswa yang melanggar peraturan sekolah

Alternatif Jawaban	(√)
Sangat Setuju	
Setuju	
Cukup	
Tidak Setuju	

8. Guru BK selalu menjaga kerahasiaan data siswa

Alternatif Jawaban	(√)
Sangat Baik	
Baik	
Cukup Baik	
Tidak Baik	

9. Guru BK selalu menjaga hubungan yang baik dengan siswa maupun sesama guru

Alternatif Jawaban	(√)
Sangat Baik	
Baik	
Cukup Baik	
Tidak Baik	

10. Guru BK memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan/kebutuhan siswa

Alternatif Jawaban	(√)

Sangat Baik	
Baik	
Cukup Baik	
Tidak Baik	

## 11. Bimbingan dan Konseling Tempat yang Paling Menakutkan

Alternatif Jawaban	(√)
Sangat Setuju	
Setuju	
Cukup	
Tidak Setuju	

## 12. Guru BK sangat ramah terhadap siswa

Alternatif Jawaban	(√)
Sangat Setuju	
Setuju	
Cukup	
Tidak Setuju	

## 13. Guru BK mengadakan diskusi dengan siswa secara kelompok atau pribadi mengenai cita-cita serta memberikan masukan dan informasi mengenai karier siswa.

Alternatif Jawaban	(√)
Sering	
Pernah	
Kadang-kadang	
Tidak Pernah	

## 14. Layanan bimbingan dan konseling tidak membantu siswa dalam pemilihan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat bakat siswa

Alternatif Jawaban	(√)
Sangat Setuju	
Setuju	
Cukup	
Tidak Setuju	

## 15. Bimbingan dan Konseling tempat bagi siswa untuk diberikan hukuman

Alternatif Jawaban	(√)
Sangat Setuju	
Setuju	
Cukup	
Tidak Setuju	

## 16. Teknik yang digunakan guru BK dalam proses konseling sudah tepat.

Alternatif Jawaban	(√)
Ya	
Kadang-kadang	

Tidak	
Tidak Tahu	

17. Guru BK membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh dasar dalam hidupnya.

Alternatif Jawaban	(√)
Sangat Setuju	
Setuju	
Tidak Setuju	
Tidak Sangat Setuju	

18. Layanan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan

Alternatif Jawaban	(√)
Sangat Setuju	
Setuju	
Tidak Setuju	
Tidak Sangat Setuju	

19. Guru BK mengadakan diskusi secara individu maupun kelompok dalam mengatasi kesulitan dalam penguasaan bahan pelajaran tertentu.

Alternatif Jawaban	(√)
Pernah	
Jarang	
Tidak Pernah	
Sering	

20. Siswa merasa layanan BK yang diberikan sesuai dengan masalah yang dialaminya.

Alternatif Jawaban	(√)
Ya	
Kadang-kadang	
Tidak	
Tidak Tahu	

## 1.7. Teknik Pengolahan Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis melakukan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu melihat atau memeriksa kembali kesempurnaan, kelengkapan, dan kejelasan data yang diperoleh, apakah data sudah lengkap atau tidak dan dapat di pahami.
- b. Klasifikasi, yaitu upaya penulis untuk menafsirkan data-data yang ada atau juga berupa penjelasan seperlunya terhadap data yang disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang berupa uraian terhadap data-data yang disajikan.
- c. Skoring yaitu menghitung frekuensi di mana setiap jawaban yang diperoleh dihitung jumlahnya agar memudahkan dalam membuat tabel.
- d. Tabulasi, yaitu menyusun dan menghitung data yang disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase yang diperoleh

F : Frekuensi yang diperoleh dari jawaban responden

N : Jumlah banyaknya individu atau responden

## 2. Interpretasi data

penulis memberikan penjelasan berupa uraian data yang membentuk persentase untuk memberikan arti terhadap data-data yang diperoleh berdasarkan hasil angket, dengan kategori sebagai berikut:

75% -100%= sangat baik

50% ≤ 75%= baik

25% ≤ 50%= tidak baik

0% ≤ 25%= sangat tidak baik



**Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data numerical (angka) dan dengan menggunakan teknik deskriptif yang memberikan penjelasan ulang, sehingga permasalahan yang ditemui lebih jelas dan mudah dalam memberikan kesimpulan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan layanan bimbingan konseling yang diselenggarakan oleh konselor (guru BK) dan pihak-pihak terkait di SMP Negeri 6 Pariem Kab. Supiori Papua sudah sesuai dengan semestinya, hal ini didasarkan atas tanggapan siswa/siswi terhadap proses bimbingan konseling berjalan dengan lancar serta terciptanya hubungan yang baik antara siswa/i dan juga dewan guru. Siswa/i menyukai layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK karena menurut mereka guru BK dapat menyimpan rahasia dengan baik, guru BK juga dapat memberikan solusi (jalan keluar) dari masalah yang sedang mereka hadapi. Oleh karena itu siswa/i menganggap layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada mereka sangat bermanfaat.
2. Mayoritas siswa memiliki persepsi sangat baik terhadap Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 6 Pariem Kab. Supiori Papua dilihat dari hasil keseluruhan pilihan semua siswa.

## 5.2. Saran

### 1. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru BK supaya dapat menemukan teknik atau metode yang tepat digunakan dalam bimbingan dan konseling sehingga mengubah persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling menjadi lebih baik.

### 2. Kepada Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam mempertimbangkan pemahaman atau persepsi terhadap Bimbingan dan Konseling;

### 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk mengembangkan penelitian ini yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini mungkin memiliki kekurangan dan hanya mengukur perihal persepsi siswa terhadap Bimbingan dan Konseling sehingga data yang disajikan kurang mendalam namun peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, D. 2010. Pengertian Persepsi. (Online). Available:<http://www.psikomedia.com/article/view/psikologi-sosial-/pengertian-persepsi>. Diakses tanggal 5 Desember 2022.
- Alisuf Sabri. 1993. Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Amir, M. Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Andori, Slamet Windarto. 2017. Program Bimbingan dan Konseling berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan BK (POP). Sleman: Paramita Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto Dan Farid M. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK Dan Guru Umum*. Yogyakarta: Grava Media.
- Hellen. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pres. hal. 55
- Neviyarna. (2009). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*. Bandung: Alfabeta. hal. 79
- Nursalim, Mochamad. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Erlangga.
- Rakhma, A. 2012. Gambaran Derajat Dismenore dan Upaya Penanganannya Pada Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Depok Jawa Barat Tahun 2012.<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24158/1/ASTRIDA%20RAKHMA-fkik.pdf>.
- Pieter, Herri Zan., Janiwarti, Bethsaida, dan Saragih, Martin. 2011. *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*: Jakarta.
- Prayitno dan Eman, Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT

Rineka Cipta,Cet.I.

Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Suhertina. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra.

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional, Ed. Rev.

Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.

Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Tohrin, M. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Ed.I.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: andi offset.

Walgito, Bimo, Prof,Dr. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, Ed.IV.

Walgito, Bimo, Drs. 1981. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offset, 1981.cet.I

Wangid, Muhammad Nur. (2010). “Peran konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter”, Artikel dalam Cakrawala Pendidikan, Bandar Lampung. mei 2023.  
h. 175

Wardati. (2011). Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Prestasi Pustaka. hal. 96

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A. Jundika. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Karya.

Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nur Wahidin Ashari. 2019. Pengaruh Resiliensi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pedagogi*, (5), 1: 1-9.

Oktaningrum, Arisa. 2018. Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Siswa SMA Berasrama di Magelang. *Gadjahmada Journal of Psychologi*, 4 (2), 127-134.

- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. New York: Random House Inc.
- Renni Nugrasanti. 2006. Locus Of Control dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Provitae*, 2 (1), 1-9
- Rinaldi. (2010). Resiliensi pada Masyarakat Kota Padang Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi*, 3 (2), 1-7.
- Rizvi, A; Prawitasari, J.E dan Soetjipto, H.P. 1997. Pusat Kendali Dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologika*, 3 (2), 1-10
- Resnick, B., Gwyther, L., & Roberto, K. A. (2011). *Resilience in aging*. New York: Springer.
- Rismaya, Mia. 2021. Hubungan Resilensi dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP (Thesis). UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Sardiman, A.M., (2001), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo
- Sepehrian, Firouzeh & Lotf, Jalil Jabari. 2011. The Effects of Coping Styles and Gender on Academic Procrastination among University Students. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 12 (1), 2987-2993.
- Singh, K, & Yu, X-n. 2010. Psychometric Evaluation of the Connor-Davidson Resolience Scale (CD-RISC) in a Sample Indian Students. *Journal Psychology*, 23-30
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Solomon, L & Rothblum. 1984. Academic Procrastination: Frecuency and Cognitive Behavior Correlation. *Journal of Counselling Psychology*. PP 503-509
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono dan Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lister (Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)*, Bandung: Alfabeta.
- Suhadiano dan Nindia Pratitis. (2019). Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak dan Strategi untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi)*, 10, 204-223.

- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan; Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syaf, Auliya. 2014. Penurunan Prokrastinasi Akademik pada Aktivitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Efikasi Diri. *Jurnal Psikologi*, 1-11
- Syafei, Dais. 2017. Pengaruh Prokrastinasi dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Kelas VIII Putri di Mts Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta (Skripsi). Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
- Wattimena, E. (2015). Hubungan Antara Perfeksionisme Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Di Fakultas Psikologi (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Semarang.
- Wilks, S. E. 2008. Resilience and Academic Stress: The Moderating Impact of Social Support among Social Work Student. *Advance in Social Work*, 9 (2), p.1-12
- Witherington, C. 2003. *Psikologi Pendidikan Terjemahan M. Ngalm Purwanto*. Jakarta: Remaja Rindu Jaya.
- Wulan, R. 2000. Hubungan Antara Gaya Pengasuhan Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.